

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Manajemen sumber daya manusia didefinisikan dalam banyak cara, tetapi hal penting yang selalu muncul di hampir semua definisi adalah bahwa organisasi, lembaga, atau perusahaan yang efektif harus dapat menemukan, menggunakan, mempertahankan, dan mengembangkan orang untuk mencapai hasil yang diinginkan, (Adiprianto, 2019).

Maka dari itu sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan atau organisasi, suatu perusahaan atau organisasi bisa mencapai hasil yang diinginkan apabila sumber daya manusia yang dimiliki baik, sebaliknya perusahaan atau organisasi sulit untuk mencapai hasil yang diinginkan apabila sumber daya manusia yang dimiliki buruk, untuk mengatasi hal tersebut perusahaan atau organisasi dituntut untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya manusia mereka.

Pengelolaan ini berupa pelatihan dan motivasi, dengan adanya hal tersebut maka permasalahan tersebut bisa teratasi. Terlebih khusus untuk para narapidana, mereka sangat membutuhkan hal tersebut karena demi menunjang kehidupannya setelah menjalani masa hukuman, sulitnya mencari pekerjaan merupakan tantangan mereka setelah selesai menjalani hukuman, perusahaan atau organisasi menuntut agar calon pekerja tidak memiliki riwayat tindakan kriminal atau kejahatan, tak hanya pelatihan dan motivasi saja tetapi narapidana juga membutuhkan dukungan

keluarga untuk menguatkan khususnya dari segi moril dan mental agar dapat berorientasi pada masa depan terutama didunia pekerjaan, maka dari itu disetiap lembaga pemasyarakatan pasti juga ada kunjungan dari kerabat-kerabat narapidana tersebut.

Kejahatan sendiri adalah perbuatan yang melanggar hukum dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan disahkan oleh hukum tertulis. Kelalaian terhadap norma-norma yang berlaku membuat banyak orang melakukan tindakan kriminal, tindakan kekerasan, penyalahgunaan zat, dan perilaku menyimpang lainnya, (Fitranto, dkk 2016).

Oleh karena itu, meskipun sulit untuk mengurangi kejahatan, karena kejahatan sebenarnya berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat, berbagai upaya telah dilakukan dalam menanggulangi atau mengurangi kejahatan tersebut. Individu yang melakukan tindak pidana atau kejahatan, ada lantaran adanya suatu faktor yang bisa mendorong insan melakukan tindakan-tindakan tadi mulai faktor keluarga, budaya, ekonomi, politik, psikologis dan faktor biologisnya, dengan demikian, mau tidak mau seseorang yang melakukan defleksi kebiasaan tadi wajib berhadapan dengan penegak hukum negara. Individu yang tidak terpenuhi akan kebutuhan sehari-harinya maka dapat mempengaruhi individu tadi untuk melakukan perbuatan pidana atau kejahatan, keluarga yang tidak berperan dengan semestinya juga dapat menghipnotis individu tersebut untuk melakukan tindak kejahatan dan salah dalam memilih sahabat juga bisa menghipnotis individu untuk melakukan tindak kejahatan, (Susanto, 2013).

Pada akhirnya individu atau seseorang yang telah melakukan tindakan kejahatan atau pidana akan dihukum dengan dimasukkan kedalam lembaga pemasyarakatan (LAPAS) atau rumah tahanan, lembaga pemasyarakatan atau rumah tahanan negara adalah tempat di Indonesia dimana narapidana yang divonis melanggar hukum akan di hukum sesuai dengan berat ringannya perkara dan dibina sebaik mungkin. Sesuai dengan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No: M. 02-PK.04.10 Tahun 1990, ada dua aspek pembinaan yakni pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian, hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mengakhiri hukuman agar seorang narapidana nantinya dapat kembali menjadi warga negara yang baik, taat hukum, dan menjaga nilai-nilai moral, sosial dan agama. Sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang tertib, damai dan aman.

Narapidana adalah komunitas yang terpinggirkan, dan bahkan jika mereka dijatuhi hukuman penjara atau pusat penahanan seperti yang ditentukan oleh undang-undang, mereka selalu dinilai sebagai penjahat, sedangkan mantan narapidana sulit diterima di lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk penolakan dan pengucilan yang biasa dilakukan di masyarakat adalah dalam penerimaan pegawai atau pada suatu lembaga, secara umum salah satu syarat dalam melamar pekerjaan adalah tidak memiliki catatan kriminal, sehingga dapat dipahami bahwa seorang mantan narapidana yang telah menjalani masa pidananya dengan baik dan memiliki yang luar biasa, bukan berarti akan diterima sehingga kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan tidak terwujud, (Bukhori 2016).

Maka demikian program pelatihan, motivasi dan dukungan keluarga ada, guna mengatasi hal tersebut. Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Lumajang sendiri

merupakan salah satu bagian dari sistem peradilan yang merupakan tempat bagi warga binaan selama menjalani masa pidananya serta memperoleh berbagai bentuk program pelatihan dan motivasi, adapun pelatihan dan motivasi dilaksanakan dengan maksud agar narapidana memiliki bekal keterampilan yang cukup dan termotivasi untuk berwirausaha, sehingga pada saat bebas nanti diharapkan mampu bersaing dalam dunia kerja atau dapat hidup mandiri sehingga dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pada Lembaga Pemasyarakatan di Lumajang sendiri juga ada kunjungan dari kerabat narapidana tersebut, tujuan adanya kunjungan ini sendiri agar narapidana mendapat dukungan moral supaya kuat dalam menjalani masa hukuman. Tidak hanya sebatas itu, tetapi kunjungan tersebut ditujukan agar narapidana mendapatkan dukungan untuk berorientasi pada masa depan terutama di dunia kewirausahaan.

Pelatihan diterapkan dalam bentuk kegiatan bimbingan pelatihan keterampilan kerja dan kegiatan produksi bagi narapidana. Melalui pelatihan berupa keterampilan kerja ini pihak Lembaga Pemasyarakatan mampu melatih kemandirian narapidana agar setelah masa tahanannya selesai dari Lembaga Pemasyarakatan mereka mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri dengan penghasilan yang halal bahkan dengan adanya pembinaan yang didapatkan di Lembaga Pemasyarakatan, maka mereka juga bisa membantu masyarakat di sekitarnya yang tidak memiliki pekerjaan dan khususnya siap kembali dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Toni selaku pegawai sipir bidang humas ada beberapa pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan keterampilan kerajinan tangan, pembinaan

bercocok tanam, pembinaan budidaya ikan, pembinaan pengelasan, pembinaan pembuatan paving dan batako, pembinaan pengeliman triplek, pembinaan keagamaan, pembinaan baca tulis, pembinaan olah jasmani, pembinaan kegiatan musik, program asimilasi potong rambut “Cak Nap”, pemrosesan bahan makanan dan minum, pelayanan kesehatan, dan pembinaan laundry pakaian.

Dari berbagai macal pembinaan tersebut yang paling menonjol adalah pembuatan batako, hal tersebut dibuktikan dengan adanya suatu fenomena dimana pada tahun 2021 Lembaga Pemasarakatan Lumajang telah menerima pesanan 23.000 batako sebagai bentuk kerja sama antara Lembaga Pemasarakatan Lumajang dan Pemerintah setempat untuk proyek renovasi rumah di desa Denok, Rowokangkung, Nogosari dan Tukum Lumajang, ini sebagai bentuk implementasi program pelatihan narapidana, sebagai wujud dan pengakuan terhadap hasil kerja narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kabupaten Lumajang.

Pelatihan kewirausahaan ini ada sebagai program yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara langsung dalam proses persiapan memulai usaha, membantu pengembangan usaha serta dapat merencanakan implementasi dari program kegiatan usaha. Pelatihan ini akan membentuk pola pikir narapidana yang ada untuk memenuhi standar kewirausahaan, yang akan mempersiapkan narapidana secara mental dan finansial setelah menyelesaikan pelatihan untuk bersaing di pasar bisnis. Hal ini sejalan dengan pendapat Slamet selaku narapidana di Lembaga Pemasarakatan Lumajang bahwa kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan dapat memberikan dampak positif.

Kuratko (2009:5) menyatakan kewirausahaan adalah proses dinamis visi, perubahan, dan penciptaan. Hal ini membutuhkan sebuah penerapan tenaga dan gairah terhadap penciptaan dan implementasi pemikiran-pemikiran baru dan solusi kreatif. Hal krusial termasuk kesediaan buat mengambil resiko yang termasuk waktu, modal, atau karir, kemampuan buat merumuskan tim bisnis efektif, keterampilan buat mengumpulkan asal daya yang dibutuhkan, itu merupakan keterampilan dasar buat menciptakan usaha yang solid terencana, dan akhirnya, visi untuk mengenali kesempatan dimana saat orang lain melihatnya menjadi kekacauan, pertentangan dan kebingungan.

Tentunya minat berwirausaha tidak muncul begitu saja dari dalam diri seseorang. Minat tersebut dapat narapidana kembangkan melalui pelatihan kewirausahaan, motivasi, dan interaksi dengan lingkungan, serta dukungan dari keluarga. Menurut Suryana (2006:18) minat berwirausaha adalah kecenderungan pikiran manusia untuk tertarik menciptakan usaha, dan mengembangkan usaha yang diorganisasikannya, diaturnya, diambil resikonya, dan diciptakannya. Tumbuhnya minat berwirausaha memungkinkan kita untuk menggali potensi yang ada pada manusia.

Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat merupakan suatu rasa lebih senang dan rasa ketertarikan dalam suatu hal atau aktivitas, tanpa terdapat yang menyuruh. Minat sangat besar pengaruhnya pada pencapaian prestasi belajar, pekerjaan, jabatan atau karir. Orang yang tidak mempunyai minat, dia tidak akan bersungguh-sungguh bahkan tidak bersemangat dalam menjalankan suatu pekerjaan.

Pelatihan sendiri merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian tindakan (usaha) yang sengaja dilakukan dalam bentuk dukungan pekerja yang dilakukan oleh tenaga profesional pelatihan dalam satuan waktu dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas kerja para peserta dalam bidang pekerjaan tertentu, untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi.

Pelatihan menurut Notoatmodjo (2009:19) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi seorang pegawai atau pegawai suatu instansi, jadi pelatihan adalah suatu proses yang akan membawa perubahan perilaku pegawai. Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananda Septiana Lestari, dkk (2021) penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa ada pengaruh pelatihan kewirausahaan dan motivasi terhadap minat berwirausaha, artinya semakin baik dan kondusif pelatihan dan motivasi yang dilakukan menjadikan narapidana semakin memiliki minat berwirausaha yang tinggi dan optimal.

Munandar (2014:325) berpendapat bahwa motivasi kerja seseorang bisa lebih aktif atau pasif. Ketika termotivasi untuk bekerja secara aktif, orang akan berusaha meningkatkan keterampilannya sesuai dengan persyaratan pekerjaan dan juga akan berusaha, mencari dan menciptakan peluang untuk menggunakan keterampilannya untuk mencapai hasil yang tinggi. di sisi lain, motif kerja orang yang pasif cenderung menunggu upaya atau sugesti dari lingkungan, dan hanya akan mau bekerja jika dipaksa (dari luar dirinya) atau terpaksa melakukannya.

Pada penelitian sebelumnya tentang motivasi yang dilakukan oleh Aidha (2016) penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa pengaruh positif bahwa

motivasi dapat menumbuhkan minat berwirausaha yang sangat tinggi terhadap mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, namun penelitian yang dilakukan Hendrawan, dan Hani Sirine (2017) menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Tidak hanya dengan pelatihan dan motivasi saja, tetapi dukungan keluarga juga sangat diperlukan bagi narapidana untuk menumbuhkan semangat dan minat berwirausaha. Menurut Periera, dkk (2017) dukungan keluarga merupakan dukungan secara emosional, pemberian informasi-informasi yang bermanfaat, pemberian penghargaan, serta dukungan instrumental ataupun finansial, sehingga anggota keluarga tersebut merasa diperhatikan dan dihargai. Peran keluarga dalam menumbuhkan semangat dan minat dalam berwirausaha bagi narapidana sangat penting, karena dapat memberikan dorongan mental terhadap narapidana. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridyah (2020) bahwa penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha di Universitas Dinamika Surabaya,

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan dan dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Pelatihan, Motivasi dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang”**.

## **1.2. Batasan Masalah**

Agar penyusunan penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :



- a) Penelitian ini di peruntukkan untuk Manajemen Sumber Daya Manusia.
- b) Membahas mengenai pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang.
- c) Responden pada penelitian ini adalah narapidana laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah disampaikan di atas adalah :

1. Apakah pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha para narapidana laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Lumajang?
2. Apakah motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha para narapidana laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Lumajang?
3. Apakah dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha para narapidana laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Lumajang?
4. Apakah pelatihan, motivasi dan dukungan keluarga berpengaruh secara simultan signifikan terhadap minat berwirausaha para narapidana laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Lumajang?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan terhadap minat berwirausaha narapidana laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Lumajang.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha narapidana laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Lumajang.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha narapidana laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Lumajang.
- d) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan, motivasi dan dukungan keluarga yang signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha narapidana laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Lumajang.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat antara lain sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis.**

Untuk menambah wawasan dan mengkaji kembali pengetahuan tentang manajemen sumber daya manusia khususnya tentang program pelatihan dan motivasi terhadap minat berwirausaha, sehingga dapat diketahui apakah hasilnya dapat memperkuat atau justru melemahkan hubungan antar variabel.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi ITB Widya Gama Lumajang

Sebagai bahan referensi dan dapat memberikan wawasan penelitian pada manajemen sumber daya manusia di ITB Widya Gama Lumajang.

b. Bagi Peneliti

Dapat digunakan oleh peneliti untuk menambah wawasan, serta sebagai implementasi dari teori-teori yang pernah didapat selama berada di bangku perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) di ITB Widya Gama Lumajang.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian berikutnya sehubungan dengan masalah pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan juga sebagai masukan bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kabupaten Lumajang kedepan, terkait dengan pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga yang diberikan kepada warga binaan.